

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumput laut merupakan produk perairan penting yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan manfaat besar bagi kehidupan manusia. Rumput laut tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan, namun juga sebagai bahan baku industri kesehatan dan kosmetik, dan kebutuhan pemanfaatan rumput laut semakin meningkat baik untuk konsumsi dalam negeri maupun ekspor. Berdasarkan visi Menteri Dinas Kelautan Perikanan 2010 dalam program peningkatan produksi perikanan, menjadikan Indonesia sebagai penghasil produk perikanan terbesar dunia di tahun 2015 dan rumput laut menjadi komoditas unggulan dalam program ini disamping komoditas lainnya (Nurdjana, 2010).

Pengembangan budidaya perikanan agar berkelanjutan harus memperhatikan beberapa faktor penting diantaranya: permintaan pasar, kondisi lingkungan, ketersediaan infrastruktur, kemampuan teknik, investasi, kondisi sumberdaya manusia, dan dukungan institusi/pemerintah (Frankic dan Hershner, 2003; Bostock *et al.*, 2010). Sedangkan menurut Perera (2013), dalam pengembangan budidaya laut harus memperhatikan 3 tahapan penting, yaitu perencanaan yang meliputi kesesuaian dan potensi lahan, pelaksanaan budidaya yang meliputi input dalam sistem budidaya, serta pasca panen yang meliputi transportasi, pengolahan, dan pemasaran. Dengan memperhatikan faktor dan tahapan tersebut, diharapkan pengembangan budidaya laut dapat berkelanjutan dan berwawasan lingkungan sesuai dengan kaidah *ecosystem approach to aquaculture* (EAA) (Soto *et al.*, 2008; Aguilar-Manjarrez *et al.*, 2010).

Selain potensi yang besar, kegiatan budidaya rumput laut di Indonesia, termasuk di Desa Labuhan Aji Kabupaten Sumbawa, juga menghadapi berbagai kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Kendala utama yang sering muncul meliputi faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dari aspek lingkungan, perubahan iklim dan cuaca ekstrem sering menyebabkan penurunan produktivitas akibat meningkatnya suhu air laut, curah hujan tinggi, serta munculnya penyakit seperti

ice-ice yang menyerang tanaman rumput laut (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022). Kondisi ini diperparah dengan adanya pencemaran perairan yang berasal dari aktivitas rumah tangga dan pertanian di sekitar wilayah pesisir. Dari aspek sosial dan ekonomi, keterbatasan modal usaha, rendahnya akses terhadap teknologi modern, serta ketergantungan terhadap tengkulak dalam pemasaran hasil produksi menjadi kendala serius yang menghambat peningkatan pendapatan masyarakat. Badan Pusat Statistik (2023) mencatat bahwa sebagian besar pembudidaya rumput laut skala kecil di Indonesia masih beroperasi dengan teknologi sederhana dan menghadapi fluktuasi harga jual yang signifikan. Selain itu, lemahnya kelembagaan kelompok pembudidaya menyebabkan koordinasi dalam pengadaan sarana, pengelolaan keuangan, dan distribusi hasil belum berjalan optimal. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun potensi pengembangan rumput laut sangat besar, diperlukan strategi pengelolaan yang komprehensif dan berkelanjutan agar kegiatan budidaya dapat memberikan manfaat ekonomi yang maksimal bagi masyarakat pesisir (Rangkuti, 2009).

Kabupaten Sumbawa merupakan daerah potensi budidaya rumput laut terkonsentrasi pengembangannya di wilayah Kecamatan Tarano, Maronge, Lape, Moyo Hilir, Lab. Badas dan Alas Barat. Budidaya rumput laut akan tetap dikembangkan guna menjawab tantangan pasar yang permintaannya terus mengalami peningkatan setiap tahun. Kabupaten Sumbawa memiliki potensi lahan budidaya rumput laut seluas 14.950 hektar. Dari jumlah yang sangat luas tersebut, tentu memberikan kontribusi nyata sekitar 897.000 ton/tahun nilai tambah dan kesejahteraan bagi masyarakat (DKP Sumbawa, 2020). Berdasarkan data perkembangan rumput laut di Kabupaten Sumbawa tahun 2021 tercatat 9.845,28 hektar yang sudah dikelola dengan jumlah produksi 473,164.80 ton per tahun (DKP Sumbawa, 2021). Jadi, potensi lahan budidaya yang berpeluang dikembangkan seluas 5.104,72 hektar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa strategi pengembangan budidaya rumput laut di Desa Labuhan Aji?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi bagi masyarakat dengan adanya budidaya rumput laut yang ada di Desa Labuhan Aji?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan budidaya rumput laut di Desa Labuhan Aji
2. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi bagi masyarakat dengan adanya budidaya rumput laut yang ada di Desa Labuhan Aji

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peniliti terkait strategi pengembangan budidaya rumput laut, sehingga dapat dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan perikanan secara bertanggung jawab. Selain itu, juga dapat meningkatkan ilmu dan pengetahuan dalam bidang sektor budidaya rumput laut. Hasil penelitian dalam bentuk laporan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat umum dan pemina budidaya rumput laut.

